

THE EFFECT OF LIQUIDITY RATIO, ACTIVITY RATIO, SOLVENCY RATIO, AND PROFITABILITY RATIO ON CHANGES IN PROFIT IN PROPERTY AND REAL ESTATE SERVICES COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2016-2021 PERIOD

Andi¹, Akhmad Suyono², Vicky Intan Putri³

^{1&3}Insitutit Bisnis dan Teknologi Pelita Indonesia, ²Universitas Islam Riau

Email : andi@lecturer.pelitaindonesia.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine and determine the effect of Current Ratio (CR) Total Asset Turnover Ratio (TAT), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) on changes in profits for service companies in the property and real estate sub-sector listed on Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period. The population in this study are service companies in the property and real estate sub-sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange, which are registered in 2016-2021 with a total sample of 13 companies that meet the criteria. The data used is secondary data. The analysis technique used is multiple linear regression analysis, classical assumption test, model test and hypothesis testing. The test results show that the Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Return On Assets (ROA) have an effect on changes in earnings, while the Total Asset Turnover Ratio (TAT) has no effect on changes in profits.

Keywords : Current Ratio (CR); Total Asset Turnover Ratio (TAT); Debt To Equity Ratio (DER); Return On Assets (ROA)

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO SOLVABILITAS, DAN RASIO PROFITABILITAS TERHADAP PERUBAHAN LABA PADA PERUSAHAAN JASA SUBSEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover Ratio* (TAT), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdaftar tahun 2016-2021 dengan jumlah sampel sebanyak 13 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji model dan pengujian hipotesis. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba, sedangkan *Total Asset Turnover Ratio* (TAT), tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba.

Kata Kunci : Current Ratio (CR); Total Asset Turnover Ratio (TAT); Debt To Equity Ratio (DER); Return On Assets (ROA)

PENDAHULUAN

Perkembangan yang dialami perusahaan sektor properti dan real estate menjadi daya pikat para pemegang saham untuk menanamkan modalnya, maka dari itu investasi di perusahaan sektor properti dan real estate biasanya digambarkan untuk jangka panjang dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan ekonomi dan dipercaya sebagai suatu investasi yang sangat menguntungkan. Untuk itu sebelum menginvestasikan dananya, investor harus memilih perusahaan yang layak dengan melihat kondisi dan laporan keuangan perusahaan tersebut. Untuk mengukur keberhasilan dan kemampuan suatu perusahaan dapat dilihat dari laba perusahaan. Dengan menganalisa laporan keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara untuk menilai perubahan laba (Debora, J.wardi, 2021).

Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan sehingga laba dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun yang akan datang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya prediksi perubahan laba. Perubahan laba adalah kenaikan atau penurunan laba per tahun. Perubahan laba yang tinggi mengindikasikan laba yang diperoleh perusahaan tinggi pula. Maka dari itu, perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian tinggi (Zakiyah, 2019). Menurut (Pramono, 2015) perubahan laba merupakan naik atau turunnya laba perusahaan yang akan mempengaruhi keputusan investasi para investor maupun calon investor yang akan menanamkan modalnya ke perusahaan. Sedangkan menurut (Harahap, 2016), perubahan relatif atas laba yang diperoleh berdasarkan selisih antara laba pada suatu periode tertentu dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan laba periode sebelumnya. Perubahan laba tersebut bisa dijadikan sebagai acuan untuk mempengaruhi keputusan dikarenakan laba yang diperoleh perusahaan dijadikan tolak ukur bagi pihak yang berkepentingan dan perubahan laba yang terjadi dapat diketahui dengan teknik analisis rasio keuangan (Efendi, 2016).

Perubahan laba akan mempengaruhi keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian yang tinggi. Oleh karena perubahan laba tidak stabil dari tahun ke tahun maka perlu dianalisis laporan keuangan perusahaan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perusahaan dalam pencapaian laba. Tabel 1 menampilkan perubahan laba perusahaan jasa sektor properti dan real estate secara keseluruhan selama tahun 2018-2021.

Tabel 1. Perubahan Laba Perusahaan Jasa Sektor Properti Dan Real Estate

Tahun	Rata – Rata Laba Setelah Pajak (Rp)	Rata – Rata Perubahan Laba (%)
2018	775.011.695	-0,37
2019	1.031.172.915	0,06
2020	362.181.604	-0,42
2021	429.982.122	-0,37

Sumber: Data diolah (2023)

Dari Tabel 1, dapat dilihat bahwa terjadi perubahan laba pada beberapa perusahaan jasa sektor properti dan real estate periode 2018-2021. Perusahaan jasa sektor properti dan real estate mengalami perubahan laba yang drastis, pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan laba sebesar -0,37%, pada tahun 2019 mengalami kenaikan perubahan laba sebesar 0,06%, pada tahun 2020 mengalami penurunan laba sebesar -0,42%, dan pada tahun 2021 kembali mengalami penurunan laba sebesar -0,37%.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi naik turunnya laba perusahaan, diantaranya adalah kondisi internal perusahaan dan kondisi eksternal perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu untuk mengubah strategi dalam manajemen bisnisnya agar perusahaan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan perusahaan.

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar atau memenuhi kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu (Fahreza, 2021). Penelitian (Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, 2016) Rasio likuiditas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian adalah *current ratio*. *Current ratio* menurut (Hanafi, 2014) adalah kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Penelitian (Zakiyah, 2019) membuktikan bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y) artinya semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi, Mamduh M, dan Halim, 2019).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisien dalam menggunakan aset-asetnya. Rasio aktivitas dapat digunakan dalam memprediksi laba karena berkaitan dengan memanfaatkan sumber daya perusahaan yang ada untuk menghasilkan penjualan (Rosyana, 2018). Penelitian menurut (Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, 2016) Rasio aktivitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Dalam penelitian

ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *Total Asset Turnover Ratio*. *Total Asset Turnover Ratio* hampir sama dengan *Fixed Asset Turnover Ratio*, hanya saja yang membedakan adalah pada perhitungan kali ini, yang dihitung adalah total aktiva yang dimiliki perusahaan (Fahreza, 2021).

Penelitian menurut (Saputri, 2019) Perputaran total aktiva berpengaruh positif terhadap perubahan laba. (Hery, 2015) berpendapat bahwa rasio perputaran total aset digunakan dalam pengukuran jumlah dari penjualan yang diperoleh dalam tiap rupiah pada *total asset*. Penelitian menurut (Debora, J.wardi, 2021) TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Apabila TATO tinggi maka perubahan laba yang didapatkan menjadi meningkat, dan sebaliknya. Hal ini berarti perusahaan kurang efektif dalam memanfaatkan penggunaan aset untuk menghasilkan penjualan, sehingga dapat mempengaruhi proses produksi dan penjualan, yang berdampak pada berkurangnya laba yang dihasilkan perusahaan.

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, utamanya apabila disaat perusahaan yang bersangkutan harus dilikuidasi (Fahreza, 2021). Penelitian menurut (Devi Riana dan Lucia Ari Diyani, 2016) Rasio solvabilitas berpengaruh positif dalam memprediksi perubahan laba. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* digunakan untuk mengukur hutang yang dimiliki dengan modal sendiri. Semakin kecil ratio ini maka akan semakin baik untuk perusahaan (Fahreza, 2021). Penelitian mengenai DER yang pernah dilakukan (Zakiyah, 2019) DER tidak memiliki pengaruh terhadap perubahan laba (Y) artinya semakin tinggi nilai CR maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan aktiva tetap (Hanafi, Mamduh M, dan Halim, 2019).

Return On Asset digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva atau aset yang dimilikinya (Fahreza, 2021). Penelitian mengenai ROA yang pernah dilakukan (Zakiyah, 2019) ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap perubahan laba (Y). Pengaruh ROA terhadap perubahan laba adalah semakin tinggi nilai rasio ini semakin baik, karena laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, hal tersebut bahwa laba kotor yang dihasilkan akan dapat menutupi biaya yang bervariasi yang digunakan untuk melakukan kegiatan penjualan.

Penelitian menurut (Sari, 2018) *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap Perubahan Laba. *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *Return on Asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba. Namun dalam hasil analisa penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh yang ditunjukkan *Return on Asset* (ROA) terhadap perubahan laba adalah tidak signifikan ini berarti bahwa laba yang dihasilkan menurun sehingga penggunaan aktiva juga menurun, kejadian tersebut disebabkan oleh banyaknya kewajiban-kewajiban yang harus di penuhi sehingga menunjukkan tingkat perubahan laba perusahaan semakin turun.

Tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) *Total Asset Turnover Ratio* (TATO) *Debt to Equity Ratio* (DER) *Return On Asset* (ROA) terhadap perubahan laba perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada diantara laporan keuangan (Hery, 2015).

Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya *current ratio* yang terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana menganggur yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan (Darmawan, 2020).

Total Asset Turnover Ratio (TATO)

Rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018).

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Andi, Akhmad Suyono, dan Vicky Intan Putri)

Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio Utang terhadap Total Modal (*Debt to Equity Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi kreditor semakin besar rasio ini, akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya, dengan rasio yang rendah semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas penanganan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva (Kasmir, 2018).

Return on Asset (ROA)

Rasio Pengembalian Aset (*Return on Asset Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset (Kasmir, 2018).

Pengaruh Current Ratio terhadap Perubahan Laba

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. *Current Ratio* menunjukkan besarnya nilai aktiva lancar yang dapat menutupi besarnya hutang lancar. *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Jika likuiditas perusahaan lemah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi seperti yang diharapkan. Semakin tinggi perbandingan current ratio suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula perubahan laba dan sebaliknya semakin rendah perbandingan current ratio suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula perubahan laba (Sari, 2018).

H1: *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Total Asset Turnover Ratio terhadap Perubahan Laba

Total Asset Turn Over digunakan untuk melihat keefektifitas dalam penggunaan asset operasi perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Semakin sedikit selisih antara penjualan dan asset, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan assetnya, dengan demikian asset yang terdapat di perusahaan semakin sedikit dan mengakibatkan biaya atas penggunaan asset (*cost of capital*) semakin sedikit sehingga profitabilitas semakin meningkat. Perusahaan tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada, dengan demikian meskipun kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aktiva menciptakan penjualan semakin tinggi, jika tidak dapat menekan biaya-biaya yang ada maka laba perusahaan yang dihasilkan juga tidak terlalu besar dengan demikian pertumbuhan laba yang diperoleh oleh perusahaan juga akan turun (Sari, 2018).

H2: *Total Asset Turn Over Ratio* (TATO) berpengaruh terhadap perubahan laba

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Perubahan Laba

Debt to equity ratio (DER) merupakan ratio yang digunakan untuk menilai utang ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Bagi perusahaan, semakin kecil rasio akan semakin baik (Sari, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erselina, A, R.N. Sari, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh tidak signifikan dan negatif antara Debt to equity ratio (DER) terhadap Perubahan Laba.

H3: *Debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba.

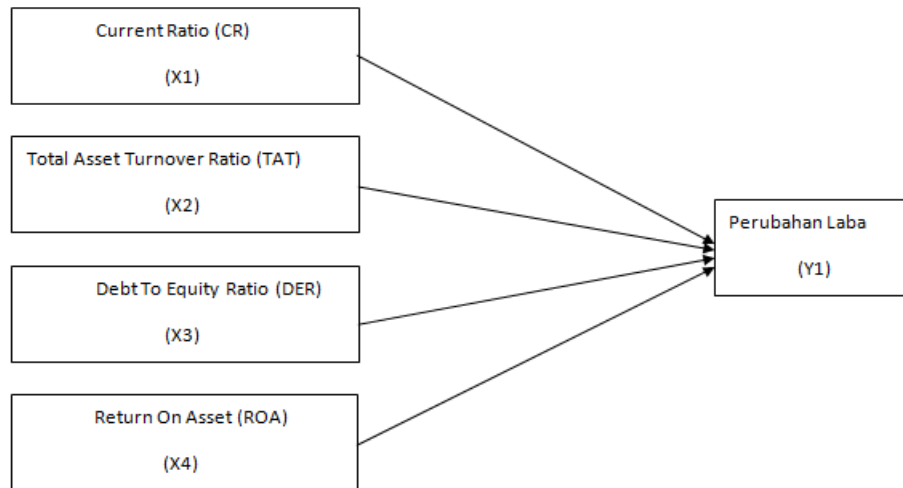
Pengaruh Return on Asset Terhadap Perubahan Laba

Return on Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini dapat diketahui bagaimana tingkat profitabilitas perusahaan. Secara umum dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan *Return on Asset* maka akan meningkatkan terjadinya aktivitas pertumbuhan laba (Sari, 2018).

H4: *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover Ratio* (TATO), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba secara sistematis dapat digambarkan sesuai Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa subsektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 sebanyak 97 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Menurut (Sugiyono, 2017) *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berdasarkan kriteria diperoleh sampel yang berjumlah 13 perusahaan dengan 78 data laporan keuangan perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2 menampilkan operasional variabel dari penelitian ini.

Tabel 2. Operasional Variabel Penelitian

No	Variebel	Indikator	Pengukuran
1	Current Ratio (CR) (X ₁)	$\frac{\text{Aktiva Lanjar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Darmawan, 2020)	Rasio
2	Total Asset Turnover Ratio (TATO) (X ₂)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
3	Debt to Equity Ratio (DER) (X ₃)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
4	Return On Asset Ratio (ROA) (X ₄)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2018)	Rasio
5	Perubahan laba (Y)	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - (Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$ (Grisely, 2015)	Rasio

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data tersebut diambil/diakses melalui www.idx.co.id. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tahunan Perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2021.

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Andi, Akhmad Suyono, dan Vicky Intan Putri)

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji asumsi yang ada dalam pemodelan regresi linear berganda sehingga data dapat dianalisa lebih lanjut tanpa menghasilkan data yang bias. Pengujian asumsi klasik ini terdiri dari 4 bagian, yaitu: (1) Uji Normalitas, bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji ini menggunakan uji kolmogorov-Smirnov. (2) uji autokorelasi, bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu dalam periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), dapat dilakukan dengan uji Run Test. (3) Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen) untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di antara variabel independen dapat dilihat dari nilai toleran maupun Varian Inflation Factor (VIF). (4) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara prediksi nilai variabel terkait dengan residualnya.

Analisis Regresi Berganda

Analisa diperlukan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan data berskala interval atau rasio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 3 menampilkan statistic deskriptif dari penelitian ini.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba (Y)	78	-.9532	6.7423	.206558	1.2297261
CR (X1)	78	.9363	9.3924	2.631790	1.6139714
TAT (X2)	78	.0359	.3894	.204651	.0772672
DER (X3)	78	.0562	3.6878	.776800	.7063417
ROA (X4)	78	.0009	.1997	.064227	.0442057
Valid N (listwise)	78				

Sumber: Data Olahan (2023)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorof-Smirnov (Uji K-S).

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.63912898
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.079
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Olahan (2023)

Dari Tabel 4, dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. sebesar $0,200 > 0,05$. dan, sehingga dapat disimpulkan bahwa persyaratan uji normalitas dapat terpenuhi untuk pengujian hipotesis.

Uji Autokorelasi

Untuk memeriksa ada tidaknya autokorelasi, maka dilakukan uji Run Test, berikut hasil uji Run Test.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.01576
Cases < Test Value	39
Cases >= Test Value	39
Total Cases	78
Number of Runs	31
Z	-2.051
Asymp. Sig. (2-tailed)	.060

a. Median

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,060 > dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa variabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

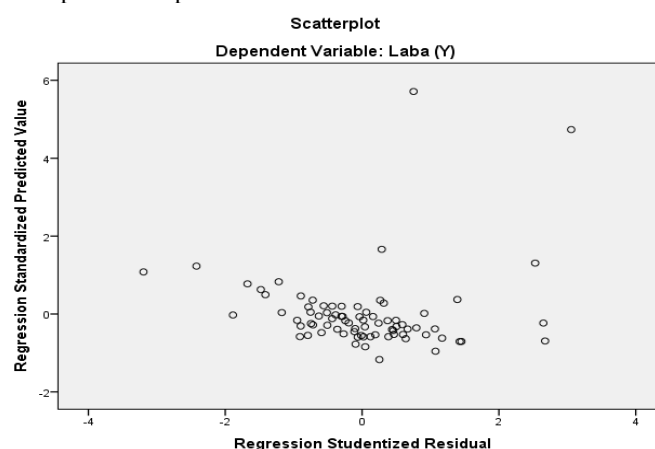
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
(Constant)		
CR (X1)	0.840	1.191
TAT (X2)	0.677	1.477
DER (X3)	0.817	1.224
ROA (X4)	0.609	1.642

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat masing-masing variabel memiliki nilai tolerance > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka disimpulkan tidak ada multikolonieritas diantara variabel independent.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: Data Olahan (2023)

Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Andi, Akhmad Suyono, dan Vicky Intan Putri)

Dari gambar terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

Hasil Uji F (Simultan)

Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86.285	4	21.571	50.064	.000 ^b
	Residual	31.453	73	.431		
	Total	117.738	77			

a. Dependent Variable: Laba (Y)

b. Predictors: (Constant), ROA (X4), CR (X1), DER (X3), TAT (X2)

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 7, dapat dilihat nilai $P_{\text{value}} 0,0000 < 0,05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, maka dapat simpulkan bahwa CR, TAT, DER dan ROA secara simultan berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*) yang terlihat pada Tabel 7 mengindikasikan kemampuan persamaan regresi untuk menunjukkan tingkat penjelasan model terhadap variabel dependen

Tabel 8. Hasil Uji F

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.856 ^a	.733	.718	.6564058

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), CR (X1), DER (X3), TAT (X2)

b. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan mempengaruhi perubahan laba sebesar 71,8 %, sedangkan sisanya 28,2 dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggambarkan suatu hubungan dimana satu atau lebih variabel (variabel independen) mempengaruhi variabel lainnya (variabel dependen). Model analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dinyatakan dalam model persamaan di Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-.980	.281		.001
	CR (X1)	.151	.049	.203	.003
	TAT (X2)	-2.080	1.072	-.143	.056
	DER (X3)	.267	.116	.153	.025
	ROA (X4)	13.946	1.204	.898	.000

a. Dependent Variable: Laba (Y)

Sumber: Data Olahan (2023)

Berdasarkan Tabel 9, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0,980 + 0,151 X_1 - 2,080 X_2 + 0,267 X_3 + 13,946 X_4$$

Keterangan hasil pengujian di atas dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai Konstanta sebesar -0,980 menunjukkan bahwa apabila variabel independen (CR, TAT, DER dan ROA) dianggap konstan (bernilai 0) maka

nilai variabel dependen (perubahan laba) adalah sebesar -0,980, (2) Koefisien regresi (b1) CR (X1) mempunyai nilai positif sebesar 0,151. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 % CR menyebabkan perubahan laba naik sebesar 0,151, (3) Koefisien regresi (b2) TAT (X2) mempunyai nilai negatif sebesar -2,080. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 kali perputaran total asset (TAT) menyebabkan perubahan laba turun sebesar 2,080, (4) Koefisien regresi (b3) DER (X3) mempunyai nilai positif sebesar 0,267. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 % DER menyebabkan perubahan laba naik sebesar 0,267 dan (4) Koefisien regresi (b4) ROA (X3) mempunyai nilai positif sebesar 13,946. Hal ini dapat diartikan bahwa setiap kenaikan 1 % ROA menyebabkan perubahan laba naik sebesar 13,946.

Hasil Uji t

Berdasarkan data dari nilai t tabel pada taraf sig. 5% dengan persamaan sebagai berikut: $t_{\text{tabel}} = n-k : \alpha / 2. = 78 - 5 : 0,05 / 73 = 1,993$. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dirangkum hasil uji hipotesis seperti Tabel 10.

Tabel 10. Rangkuman Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig	t tabel	α	Kesimpulan
CR (X1)	3.079	0.003	1,993	0,05	Berpengaruh signifikan
TAT (X2)	-1.940	0.056	1,993	0,05	Tidak berpengaruh signifikan
DER (X3)	2.290	0.025	1,993	0,05	Berpengaruh signifikan
ROA (X4)	11.580	0.000	1,993	0,05	Berpengaruh signifikan

Sumber: Data Olahan (2023)

Adapun masing-masing penjelasan hipotesis disajikan sebagai berikut ini: (1) nilai t_{hitung} sebesar 3,079 nilai ini lebih besar dari t tabel t_{tabel} 1,993 dengan nilai P_{value} 0,003 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, (2) nilai t_{hitung} sebesar -1,940 nilai ini lebih besar dari t tabel t_{tabel} -1,993 dengan nilai P_{value} 0,056 < 0,05. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, (3) nilai t_{hitung} sebesar 2.290 nilai ini lebih besar dari t tabel t_{tabel} 1,993 dengan nilai P_{value} 0,025 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba dan (4) dilihat nilai t_{hitung} sebesar 11.580 nilai ini lebih besar dari t tabel t_{tabel} 1,993 dengan nilai P_{value} 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) terhadap perubahan laba berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat CR maka perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki nilai CR yang tinggi, sehingga akan memudahkan perusahaan untuk memperoleh laba.

Sari, (2018) mengungkapkan bahwa semakin tinggi perbandingan current ratio suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula perubahan laba dan sebaliknya semakin rendah perbandingan current ratio suatu perusahaan maka akan semakin rendah pula perubahan laba, apabila nilai CR perusahaan rendah maka akan menghalangi perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang nantinya akan mengakibatkan menurunnya laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya memberikan jaminan ketersediaan modal kerja guna mendukung aktivitas operasional perusahaan, sehingga perolehan laba yang ingin dicapai menjadi seperti yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erselina, A, R.N. Sari, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Current Ratio* (CR) terhadap Perubahan Laba.

Pengaruh *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) terhadap perubahan laba berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) tidak menyebabkan peningkatan atau penurunan perubahan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa TAT selama lima tahun mengalami fluktuasi, dua tahun terakhir pengamatan mengalami penurunan sehingga hal ini akan mendorong terjadinya penurunan pertumbuhan laba perusahaan. Rasio TAT mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar dan aktiva tetapnya untuk menunjang kegiatan penjualan. Semakin cepat perputaran aktiva, maka pendapatan yang diperoleh makin besar sehingga pertumbuhan laba meningkat. Jika suatu perusahaan jasa subsector property dan

Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Jasa Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021 (Andi, Akhmad Suyono, dan Vicky Intan Putri)

real estate memiliki rasio TAT yang menurun, maka perusahaan tersebut dikatakan tidak mampu menghasilkan laba yang tinggi. Keadaan ini akan berdampak pada kurangnya kepercayaan investor terhadap perusahaan manufaktur tersebut untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Oktanto (2014) yang menyimpulkan bahwa *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Debt to Equity Ratio* (DER) maka perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 menunjukkan bahwa kondisi perusahaan masuk dalam kategori sehat atau baik, karena nilai DER di bawah atau sama dengan 100% atau 1 sehingga berpengaruh terhadap perubahan laba perusahaan. Semakin rendah DER maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Hal ini dikarenakan DER yang rendah menunjukkan proporsi modal yang dimiliki lebih besar daripada kewajiban perusahaan atau tidak adanya ketergantungan yang tinggi terhadap pihak luar. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian Sholiha, (2015), Marirati, Putri dan Melani, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat *Return on Asset* (ROA) maka perubahan laba juga meningkat. Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2021 memiliki nilai ROA yang tinggi di atas standar ROA 5,86 %, sehingga makin meningkat ROA maka perubahan laba juga mengalami peningkatan.

Menurut Kasmir (2017) Semakin kecil (rendah) rasio ROA semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. karena perusahaan dengan nilai ROA yang tinggi mampu menghasilkan tingkat keuntungan lebih besar dibandingkan perusahaan dengan ROA rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erselina, A, R.N. Sari, 2014) yang mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara *Return On Asset* (ROA) terhadap Perubahan Laba.

PENUTUP

Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* mempengaruhi tinggi atau rendahnya perubahan laba perusahaan. *Current Ratio* memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 memiliki *Current Ratio* yang mampu meningkatkan perubahan laba perusahaan. *Total Asset Turnover Ratio* (TAT) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa tinggi atau rendahnya *Total Asset Turnover Ratio* tidak dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya perubahan laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi tinggi atau rendahnya perubahan laba perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mampu meningkatkan perubahan laba perusahaan, *Return On Asset* (DER) berpengaruh terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (DER) mempengaruhi tinggi atau rendahnya perubahan laba perusahaan. *Return on Asset* (DER) memberikan pengaruh yang positif terhadap perubahan laba, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jasa subsector property dan real estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2021 memiliki *Return on Asset* (DER) yang mampu meningkatkan perubahan laba perusahaan.

Dari kesimpulan yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini, maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) bagi Peneliti Selanjutnya: Sampel penelitian yang digunakan diharapkan lebih banyak tidak hanya perusahaan jasa subsector property dan real estate saja tetapi sektor lain seperti pertambangan, keuangan, transportasi, manufaktur dan lain-lain. Memperluas analisis dengan menambah rasio keuangan dan faktor lain yang dapat mempengaruhi perubahan laba: ukuran perusahaan, mekanisme GCG, DAR, ROE dan lain-lain. (2) Bagi investor yang hendak menanamkan modalnya, sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perubahan laba, seperti CR, DER, dan ROA, (3) Bagi perusahaan, hendaknya dapat mengambil kebijakan dalam meningkatkan laba perusahaan dengan mempertimbangkan faktor CR, DER, DAN ROA

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio & Laporan Keuangan*. UNY Press.
Debora, J. wardi, Z. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. 1(1), 243–248.

- Devi Riana dan Lucia Ari Diyani. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Perubahan Laba Pada Industri Farmasi. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 16–42.
- Efendi, G. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Otomotif Dan Industri Terkait Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Akuntansi*.
- Erselina, A, R.N. Sari, dan A. A. (2014). Analisis Prediksi Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2008 -2011. *Jom Fekon/Jurnal Online*, 1(2), 56–101.
- Fahreza, D. (2021). *Rasio Keuangan: Pengertian, Jenis dan Rumusnya*.
- Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Grisely, (2015). Analisa Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Wholesale and Retail Trade yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode 2009-2012). *Jom FEKON*, Vol. 2, No, 1–15.
- Hanafi, M. dan A. H. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Harahap. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Buku Seru.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Oktanto D, A. M. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008 –2011. *Jurnal Akuntansi*, VOL 1(NO 1).
- Pramono. (2015). Pengaruh Current Ratio, Working Capital to Total Asset, Debt to Equity, Total Asset Turnover dan Profit Margin Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*., Vol.11.
- Sari, S. M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 7(1), 1–14.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zakiah, T. (2019). Perubahan Laba : Kinerja Keuangan Dan Firm Size Sebagai Antecedent. *Jbma*, VI(2), 13–34.